

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu itu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 kilometer. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai pembangunan sarana pendidikan agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh muspika, kepala KUA, kepala kampung, pemuka agama, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun tempat pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkat pendidikan, yaitu: Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh MI yang pada waktu itu bernama MI Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar,

kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di MI Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, diikuti dengan perubahan nama menjadi MIN Kertak Hanyar II. Kemudian keluar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah maka sekarang MIN Kertak Hanyar II berubah nama menjadi MIN 9 Banjar.

Data Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MIN 9 Banjar
Alamat Madrasah	:
Jalan	: Mahligai nomor 21 RT. 05 Kertak Hanyar
Kelurahan	: Kertak Hanyar
Kecamatan	: Kertak Hanyar
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telepon	: (0511) 3269518
Nama Badan Pembina	: 00
Status Madrasah	: Negeri
SK Akreditasi	: Nilai A
Nomor	: 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
Tanggal	: 26 Desember 2013
NSM	: 111163030003

- Tahun Berdiri : 1960
- Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma'ruf
- Nama Kepala Madrasah : Sabriansyah, S.Pd.I
- SK Kepala Madrasah :
- a. Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - b. Tanggal : 24 Agustus 2010

2. Visi, Misi, dan Tujuan Didirikannya MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

a. Visi MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

“Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek”.

b. Misi MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Megembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

c. Tujuan didirikannya MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 6) Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$.
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

3. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Salah satu faktor yang berperan penting di madrasah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 21 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dengan pendidikan terakhir sarjana (S-1).

TABEL II Data Kepala MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960 - 1965
2.	H. M. Said Juhri, BA	1965 - 1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976 - 1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992 - 1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995 - 1996
6.	M. Junaidi HM, A.Ma	1997 - 2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003 - 2005
8.	Drs. Junaidi	2005 - 2010
9.	Hj. Makiyah, S.Ag	2010 - 2016
10.	Sabriansyah, S.Pd.I	2016 – Sekarang

TABEL III Data Struktur Pengurus Komite MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar Periode 2017/2018

No.	Nama	Jabatan
1	Syaifuddin Ikhwan	Pembina
2	Drs. H.Syarifuddin, M.Ag	Penasehat
3	Drs. Ahd Husaini, M.Pd	Ketua
4	Dra. Hj. Norhayati	Wakil ketua
5	Ahmad Suhaimi	Sekretaris
6	Zainal Arifin, S.Pd.I	Bendahara
7	Gt. Suryani, M.Pd.I	Anggota
8	H. Farid Bachamid, S.E	Anggota
9	Ir. Abdullah Hamid Maslan	Anggota

TABEL IV Jumlah Guru MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar pada Tahun Ajaran 2017/2018

a.	Pegawai Negeri Sipil	18 orang
b.	Guru Tetap	18 orang
c.	Guru Tidak Tetap	3 orang
Jumlah Total		21 orang

TABEL V Daftar Nama Guru MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jlh. Jam Mengajar	Ket.
1	Sabriansyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	IPS	Senin s/d Sabtu	VI	06	Kamad
2	Hj. Halimah, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
3	Hj. Tatik Paulina S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I	28	GTN
4	Sarniah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	IV	28	GTN
5	Rusdiana, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	26	GTN
6	Maslianiwati, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I	28	GTN
7	Maisyarah, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	III	28	GTN
8	Hunaidi, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Fiqih	S d a	III-VI	26	GTN
9	Abdussattar, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	III	28	GTN
10	Ithriyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Akidah akhlak	S d a	III-VI	26	GTN
11	H. Abd. Salim, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	26	GTN
12	Halimah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru umum	S d a	III-VI	24	GTN
13	Rosita, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	26	GTN
14	As'ad, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru penjaskes	S d a	I-II	24	GTN
15	Yulia Faridah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru bidang studi	S d a	VI	24	GTN
16	Yulianti, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	I	28	GTN
17	Padli, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru kelas	S d a	II	28	GTN

Lanjutan TABEL V

18	Alfiansyah, S.Pd.I S1 Tarbiyah	TU	-	-	-	PTN
19	H. Khairun, S.Ag S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes	S d a	IV-VI	24	GTT
20	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I S1 Tarbiyah	Guru bidang studi	S d a	I-VI	30	GTT
21	Nurul Fazriah, S.Pd	Guru bidang studi	S d a	VI	30	GTT
22	Risliyanti Saputri, S.E.I	TU Honoror				
23	Ahmadi	Pustakawa n				
24	Dahliaana, S.Pd.I	TU Honoror				
25	Satuman	Satpam				

4. Keadaan Peserta Didik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Secara keseluruhan jumlah peserta didik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar terdiri dari 6 kelas yang dibagi menjadi 16 rombongan belajar.

TABEL VI Daftar keadaan siswa MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I A	16	17	33
2	I B	15	19	34
3	I C	17	14	31
4	II A	16	18	34
5	II B	17	14	31
6	II C	19	14	33
7	III A	12	19	31
8	III B	17	15	32
9	III C	16	13	29
10	IV A	14	13	27
11	IV B	12	15	27

Lanjutan TABEL VI

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
12	IV C	16	12	28
13	V A	17	13	30
14	V B	22	20	32
15	VI A	19	15	34
16	VI B	20	15	35
	Jumlah	265	246	511

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 mempunyai 25 ruangan yang terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium bahasa, UKS, mushalla, wc guru dan wc siswa dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah dan Kondisi Ruangan

TABEL VII Jumlah dan Kondisi Ruangan di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

No.	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang kepala madrasah/ TU	1	-	-	1 ruang
2	Ruang guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang belajar	4			14 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium bahasa	-	-	1	1 ruang
6	Ruang koperasi	-	-	1	1 ruang
7	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
8	Ruang mushalla	-	-	-	-
9	WC guru dan siswa	6	-	-	6 ruang

b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

TABEL VIII Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

No.	Jenis Buku	Jumlah Eksp.	Kondisi Buku (jumlah eksp.)			Ket.
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	146	146	-	-	
2	Buku Penunjang	117	117	-	-	
3	Buku Fiksi	83	83	-	-	
JUMLAH		346	346	-	-	

c. Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

TABEL IX Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Tanah (Bersertifikat)		
2.	Ruang Kepala Madrasah/ TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	15	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak ringan
9.	Kantin siswa	6	Baik
10.	Parkir guru dan siswa	2	Baik
11.	WC Guru	2	Baik
12.	WC Siswa	4	Rusak Ringan

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang bagaimana penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *snowball throwing* ini.

Penulis melakukan observasi dalam 2 kali pertemuan dengan subjek penelitian adalah 1 orang guru Akidah Akhlak dan siswa-siswi kelas VI B. Pemilihan 1 orang guru Akidah Akhlak yakni Ibu Ithriyah karena beliau merupakan satu-satunya guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di sekolah ini. Adapun pemilihan kelas VI B sebagai subjek penelitian karena jadwal

mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI A diselingi waktu istirahat, dikhawatirkan antusias peserta didik dalam melanjutkan pembelajaran sudah berkurang, dan juga pada saat penulis akan melakukan penelitian, kelas VI A sudah terlebih dahulu menggunakan strategi ini.

Observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017, kemudian observasi kedua pada hari Sabtu tanggal 25 November 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL X Data Pelaksanaan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kelas	Materi Pelajaran
1	Sabtu/18 November 2017	08.30-09.40	VI B	Akhlak Terpuji 1 (Tanggung jawab)
2	Sabtu/25 November 2017	08.30-09.40	VI B	Akhlak Terpuji 1 (Adil)

Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan Strategi *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Materi Akhlak Terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Gambaran yang lebih jelas dalam penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar ini, akan penulis sajikan dalam bentuk uraian yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru atau pendidik. Pada tahap ini pendidik berusaha untuk mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

1) Silabus

Silabus adalah sebuah produk pengembangan dari kurikulum dan pembelajaran yang di dalamnya berisi garis-garis besar materi pembelajaran. Silabus digunakan untuk pedoman dalam pengembangan pembelajaran, misalnya: sebagai dasar dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru baik secara mandiri maupun kelompok pada satu atau beberapa madrasah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam tahap perencanaan ini terlebih dahulu guru melakukan pengkajian silabus. Silabus MI pada Kurikulum 2013 ini disusun sesuai dengan ketentuan Menteri Agama Republik Indonesia. Melalui pengkajian silabus guru dapat mengetahui berbagai komponen dari silabus, yang mencakup kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Melalui dokumentasi silabus yang didapatkan penulis dari guru yang bersangkutan, dengan pengkajian silabus guru dapat mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok yang harus disampaikan. Selanjutnya guru dapat menjadikan silabus sebagai pedoman dalam membuat atau mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pada kurikulum 2013. (Lihat lampiran 2)

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum kegiatan belajar dilaksanakan setiap guru harus membuat RPP terlebih dahulu, yang mana RPP tersebut merupakan hasil dari penjabaran silabus secara lebih luas dan terperinci. Karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, guru telah membuat RPP dengan berpedoman pada silabus yang sudah disiapkan. Pada proses pembuatannya guru juga memperhatikan buku yang sudah disiapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan buku penunjang lainnya. RPP tersebut dibuat dengan alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Akidah Akhlak setiap minggunya dengan waktu 2x35 menit (70 menit) untuk setiap kali pertemuan. Ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan RPP yang dibuat, guru sudah merencanakan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung dengan runtut, yang dimulai saat guru masuk ruang kelas hingga guru meninggalkan ruang kelas saat jam pelajaran

berakhir. Hanya saja yang penulis lihat pada RPP, guru tidak memuat penilaian pada aspek keterampilan, beliau hanya memuat penilaian pada aspek pengetahuan dan sikap saja. (Lihat lampiran 3)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Semakin baik perencanaan yang dibuat, maka akan semakin maksimal pula pelaksanaannya. Keterampilan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Karena pada dasarnya pembelajaran yang terjadi di kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar peserta didik akan meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Adapun tahap pelaksanaan pembelajarannya meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017 terhadap penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar pada jam pelajaran ke 1 dan 2 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini membahas tentang salah satu akhlak terpuji yaitu sifat tanggung jawab. Dengan

tahap penerapan pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah rincian dari tahap penerapan pembelajaran:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini pembelajaran diawali ketika guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan dan kerapian peserta didik, membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dan berdo'a, lalu memeriksa presensi kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan mata pelajaran dan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis sambil melakukan tanya jawab bersama dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat belajar mereka. Namun, pada pertemuan pertama ini apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran belum terlihat dalam pelaksanaannya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengelompokkan langkah-langkah strategi *snowball throwing* ke dalam 5 tahapan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada RPP beliau dengan pemaparannya sebagai berikut:

(1) Mengamati

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paketnya masing-masing tentang materi yang akan dipelajari yaitu pelajaran 4 akhlak terpuji 1 tentang sifat tanggung jawab. Peserta didik diminta membaca materi dan mengamati gambar yang telah disediakan. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan mengenai gambar yang mereka amati. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.

(2) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari atau bagian materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Kemudian beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru yang bersangkutan memberikan respon dengan memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

(3) Eksplorasi

Pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang pada setiap kelompoknya, kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil buku atau bahan yang akan mereka pelajari. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok tadi kembali ke kelompoknya dengan membawa buku atau bahan ajar yang diberikan oleh guru kemudian mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

(4) Asosiasi

Setiap peserta didik mendapatkan satu lembar kertas kerja, yang digunakan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dari masing-masing peserta didik dibuat menjadi seperti bola dan diberikan waktu sekitar 3-5 menit untuk melemparkannya ke peserta didik yang lain.

(5) Komunikasi

Setiap peserta didik hanya boleh mendapatkan satu bola saja. Pada tahap komunikasi ini peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola pertanyaan tersebut secara bergantian. Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dibantu oleh teman sekelompoknya. Pada saat itu ada kelompok yang tidak bisa menjawab pertanyaan, adanya hal demikian guru akhirnya memperbolehkan pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, terlihat bahwa guru memberikan *reward* berupa poin kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik, dengan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari peserta didik dan melakukan refleksi atau *post-test* kepada peserta didik terkait pelajaran yang baru dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk merapikan alat tulis dan tempat duduk disertai dengan memberikan pesan atau nasihat untuk peserta didik, serta dilanjutkan dengan mengucapkan hamdalah.

Sebelum meninggalkan ruang kelas, guru mengucapkan salam kepada peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

Observasi pada pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu berikutnya yakni hari Sabtu tanggal 25 November 2017 terhadap penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar pada jam pelajaran ke 1 dan 2 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini membahas tentang salah satu akhlak terpuji yaitu bersifat adil. Dengan tahap penerapan pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajarannya tidak jauh berbeda dari pertemuan sebelumnya, tetapi aspek-aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan kali ini sebagian besar sudah dilaksanakan oleh guru. Berikut adalah rincian dari tahap penerapan pembelajaran:

a) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa kesiapan dan kerapian peserta didik, membimbing peserta didik saat membaca Al-Qur'an dan berdo'a, memeriksa presensi kehadiran peserta didik, lalu dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran minggu lalu dan menuliskan judul materi di papan tulis serta melakukan *pre-test*. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan

dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada hari itu oleh guru sebagai pengantar sebelum memasuki materi atau pelajaran baru.

b) Kegiatan Inti

Sama seperti pertemuan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengelompokkan langkah-langkah strategi *snowball throwing* ke dalam 5 tahapan pembelajaran seperti yang terdapat pada RPP beliau dengan pemaparan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paketnya masing-masing tentang materi yang akan dipelajari yaitu pelajaran 4 akhlak terpuji 1 tentang sifat adil. Peserta didik diminta membaca materi dan mengamati gambar yang ada di buku tersebut. Kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menanggapi gambar tersebut. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk mendengarkan secara seksama penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.

(2) Menanya

Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik seputar materi yang sudah mereka baca dan guru jelaskan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab mengenai materi pelajaran yang masih belum dipahami. Kemudian beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru yang bersangkutan memberikan respon dengan memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

(3) Eksplorasi

Pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang pada setiap kelompoknya, karena minggu lalu mereka sudah dibagi kelompoknya, jadi untuk minggu ini guru tidak terlalu sulit untuk meminta mereka berkelompok lagi. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil buku atau bahan yang akan mereka pelajari. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok tadi kembali ke kelompoknya dengan membawa buku atau bahan ajar yang diberikan oleh guru kemudian mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

(4) Asosiasi

Sama seperti minggu lalu setiap peserta didik mendapatkan satu lembar kertas kerja, yang digunakan untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dari masing-masing peserta didik dibuat menjadi seperti bola dan diberikan waktu sekitar 3-5 menit untuk melemparkannya ke peserta didik yang lain.

(5) Komunikasi

Peraturan yang sama juga digunakan pada minggu ini, yaitu setiap peserta didik hanya boleh mendapatkan satu bola saja. Pada tahap komunikasi ini peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola pertanyaan tersebut secara bergantian. Peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan terlihat mendapatkan bantuan oleh teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tersebut, tetapi saat peserta didik tersebut kurang cepat

dalam menjawab pertanyaan yang ia dapatkan, kelompok lain saling berebut untuk membantu menjawab pertanyaannya. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, terlihat bahwa guru memberikan *reward* berupa poin kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik, dengan memberikan tanggapan terhadap jawaban dari peserta didik agar tidak terjadi kesalahan pengertian. dan melakukan refleksi atau *post-test* kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang baru dipelajari. Kemudian meminta peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik agar merapikan alat tulis dan tempat duduk sebelum mengakhiri pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengucap hamdalah serta diiringi dengan salam pada saat meninggalkan kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau yang biasa disebut dengan penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena, penilaian merupakan alat bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyampaikan pelajaran. Ada pun alat penilaian yang digunakan berupa instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP, pada pembelajaran Akidah Akhlak ini guru memberikan penilaian pada aspek kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan. Penilaian sikap mengacu pada tingkah laku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk penilaian pada tingkat pengetahuan peserta didik dilihat dari aspek kognitif atau seberapa jauh tingkat pemikiran peserta didik selama proses pembelajaran, yang dilihat dari penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Adapun untuk penilaian keterampilan instrumen penilaiannya tidak terdapat dalam RPP.

Pada hasil observasi, terlihat bahwa guru juga melakukan proses penilaian baik itu secara lisan ataupun tertulis. Hal ini dilakukan dalam proses penilaian pengetahuan atau kognitif. Untuk penilaian sikap dilakukan guru dengan cara memperhatikan sikap atau perilaku peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada pertemuan pertama dan kedua evaluasi pembelajaran dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola salju secara lisan dengan memperhatikan seberapa tepat jawaban yang disampaikan oleh peserta didik tersebut. Selain menilai secara lisan, guru juga mengevaluasi peserta didik dengan tes tertulis yaitu dalam bentuk pilihan ganda dan esai. Hal ini terlihat pada saat pertemuan kedua guru memberikan tugas/ PR kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peserta didik, dapat dilihat daftar nilai yang penulis peroleh dari guru yang bersangkutan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

Tabel XI Daftar Nilai Peserta Didik kelas VI B

No.	Nama Peserta Didik	Nilai tugas I	Nilai tugas II	Nilai PR
1	Ahmad Ramadhani	80	90	100
2	Ahmad Rendi	70	60	80
3	Ahmad Reyhan Ramadhan	90	80	100
4	Ahmad Darul Quthni Ahada	100	100	100
5	Elba	60	70	95
6	Hidayatullah	70	90	80
7	Muhammad Aminuddin	70	80	90
8	Muhammad Rabbani Al-Ghazali	70	80	100
9	Muhammad Rafly	80	70	90
10	Moch. Naufal Rizqi Pratama	60	80	100
11	Muhammad Luthfi	90	90	100
12	Muhammad Rif'at	100	80	100
13	Muhammad Shufi Ramadan	90	70	90
14	Muhammad Farhan Idzamudin	90	80	100
15	Muhammad Rizki Habibie	80	100	100
16	Muhammad Amin	90	90	100
17	Qalbun Latif	80	60	100
18	Rahmat	90	90	100

Lanjutan TABEL XI

No.	Nama Peserta Didik	Nilai tugas I	Nilai tugas II	Nilai PR
19	Rahman	70	70	100
20	Rizqi Ath-thoriq	100	80	100
21	Adelia Putri Winata	70	80	100
22	Ani Fatimah	90	80	100
23	Gea Lolyta	90	100	100
24	Jihan Asy-syifa	70	90	100
25	Khadijah	70	90	100
26	Marsya Amelia	60	80	90
27	Mardiana Zahra	70	90	100
28	Maulinaazmi	60	70	85
29	Nanda Tri Lutfia	90	70	100
30	Nurhana Rizaiyala	90	80	100
31	Nazwa Alviana	80	90	100
32	Nayla Amira	70	80	100
33	Ridha Sartika	60	100	95
34	Sayyidatunnisa	90	90	100
35	Salma Fauziah	80	100	100
	Rata-rata	79	83	97

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada nilai tugas I sebesar 79, nilai tugas II sebesar 83, dan nilai PR sebesar 97.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Materi Akhlak Terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Ithriyah, S. Pd. I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh informasi bahwa sebelumnya beliau adalah lulusan D2 PAI pada tahun 1992, kemudian melanjutkan kuliah Strata 1 (S1) program kualifikasi guru PAI di IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2009. Selain itu beliau juga sudah pernah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan seperti penataran dan workshop. Dengan adanya latar belakang pendidikan yang berbasis agama ini tentu akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran karena guru sudah mempunyai bekal yang sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sebelum menjadi guru tetap di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar yang dulu bernama MIN Kertak Hanyar II beliau juga tercatat sebagai guru honorer di madrasah ini hingga akhirnya beliau diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) pada tahun 2003 dan menjadi guru tetap di madrasah ini hingga sekarang. Selama 15 tahun menjadi guru tetap di MIN 9 Banjar selain sebagai guru Akidah Akhlak beliau juga pernah

merangkap sebagai wali kelas. Dengan pengalaman mengajar beliau selama lebih dari 15 tahun jika di hitung sejak menjadi guru honorer, hal ini menjadikan beliau sangat menguasai materi yang diajarkan dan juga mengerti bagaimana cara menghadapi peserta didik di madrasah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat dapat dikatakan sebuah kesukaan atau keinginan, jika seseorang mempunyai kesukaan maka orang tersebut akan senang menjalaninya dan juga dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik, sebagian besar dari mereka menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak terutama pada saat penerapan strategi *snowball throwing* berlangsung. Ini terlihat dari antusiasme peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Pada observasi pertama tanggal 18 November 2017, peserta didik memperhatikan guru dengan baik, melaksanakan arahan dan bimbingan guru, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri dan susah untuk di atur pada saat pembagian kelompok. Tetapi pada saat penerapan strategi *snowball throwing* berlangsung peserta yang tadinya tidak memperhatikan mulai tertarik pada kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Pada observasi kedua yang dilaksanakan tanggal 25 November 2017, penulis melihat peserta didik lebih atusias lagi dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena mereka tahu bahwa hari itu akan dilaksanakan lagi strategi

snowball throwing. Peserta didik dengan semangat mengikuti jalannya pembelajaran.

2) Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses belajar. Peserta didik sangat termotivasi saat guru menyampaikan materi akhlak terpuji, karena pada saat menyampaikan materi guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang biasa dialami atau ditemui oleh peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran terlihat keakraban dan keramahan, beliau bisa membuat peserta didik menjadi termotivasi, aktif, dan senang belajar Akidah Akhlak. Beliau menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, berdasarkan observasi penulis di kegiatan pendahuluan pembelajaran beliau memberikan contoh-contoh materi pelajaran dengan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahaminya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam penerapan strategi *snowball throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang penulis lihat pada tanggal 18 dan 25 November 2015, sarana dan prasarana di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar sudah cukup memadai, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti buku pelajaran, meja, kursi, lemari, ruang untuk belajar dan lain-lain. Hanya saja ruang gerak

untuk kelas VI B ini masih terbatas, dengan jumlah peserta didik yang lebih dari 30 orang membuat ruang kelas menjadi sesak.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Hasil observasi menunjukkan bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Walaupun terkadang terdapat peserta didik yang berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu dapat diatasi dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan disusun berdasarkan penyajian data di bawah ini.

1. Penerapan Strategi *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Materi Akhlak Terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Beberapa kelebihan dari penerapan strategi *snowball throwing* ini diantaranya adalah membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir ilmiah melalui langkah-langkah yang terdapat pada strategi, sehingga peserta didik lebih kritis, aktif kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru, dimana pada pelaksanaan kegiatan dari tahap awal hingga akhir yang sebagian besar telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya oleh guru yang bersangkutan, walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seperti tidak adanya apersepsi, penyampaian tujuan, dan menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik disalah satu pertemuannya. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data dengan berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar Akidah Akhlak dengan strategi *snowball throwing* ini adalah melakukan pengkajian silabus dan membuat RPP. Adapun rincian dari perencanaan pembelajaran akan disajikan di bawah ini.

1) Silabus

Setiap pelaksanaan pembelajaran, pendidik perlu melakukan pengkajian terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi sebuah RPP yang nanti akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Hal ini perlu disiapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil observasi, guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengkaji atau mempelajari silabus yang sudah tersedia dan membuat perencanaan selanjutnya dengan berdasarkan pada silabus tersebut.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru telah membuat dan menyiapkan RPP dengan beracuan pada silabus. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ini diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPP. RPP yang dibuat oleh guru di dalamnya memuat langkah-langkah strategi *snowball throwing* pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Namun, di dalam RPP tersebut masih ada komponen yang belum lengkap, seperti tidak dicantumkannya

tujuan pembelajaran. Selain itu seperti yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru juga tidak memuat penilaian pada aspek keterampilan, beliau hanya memuat penilaian pada aspek pengetahuan dan sikap saja.

Meskipun RPP sudah dibuat sedemikian rupa, komponen-komponen yang sudah direncanakan dalam RPP pun pada dasarnya masih belum terlaksana sepenuhnya, karena adanya beberapa hal yang belum terlaksana saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi dengan adanya RPP sudah dapat dikatakan baik dan memberikan dampak yang positif bagi keaktifan peserta didik. Karena guru juga mencantumkan beberapa karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada RPP yang dibuatnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru adalah salah satu faktor penting dalam terlaksananya pembelajaran, untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Persiapan yang harus dilakukan diantaranya menyiapkan materi yang akan disampaikan, memilih strategi apa yang cocok digunakan, dan memperhitungkan waktu yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang sudah mencakup komponen inti dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, yang didalamnya juga diterapkan langkah-langkah strategi *snowball throwing* sebagai penunjang. Untuk mengetahui penerapan strategi *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI materi

akhlak terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, maka dapat dilihat pada tahapan pelaksanaan pembelajaran berikut.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi, yaitu pada saat memasuki ruang kelas guru mengucapkan salam, memeriksa kesiapan dan kerapian peserta didik, membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dan berdo'a, lalu memeriksa presensi kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan menuliskan judul materi di papan tulis serta melakukan *pre-test*. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu oleh guru sebagai pengantar sebelum memasuki materi atau pelajaran baru. Meskipun dalam penerapannya masih ada hal yang belum terlaksana seperti pada pertemuan pertama guru belum terlihat melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hal ini tidak terlalu mempengaruhi terhadap jalannya pembelajaran. Kemudian dilihat pada pertemuan berikutnya guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan runtut sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Jadi dapat dikatakan bahwa guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI B sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan cukup baik.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa strategi *snowball throwing* ini sifatnya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, sehingga pelajaran lebih mudah dipahami, dan juga lebih menyenangkan bagi peserta didik karena peserta didik terlibat langsung dalam proses kegiatannya.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dipadukan dengan penerapan strategi *snowball throwing* di dalamnya maka dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran berikut:

(a) Mengamati

Berdasarkan penyajian data hasil pengamatan pada setiap kali observasi yang penulis lakukan, guru sudah mampu melaksanakan komponen pertama yang terdapat pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu mendorong serta membimbing peserta didik dalam proses pengamatan. Hal ini terlihat dari beberapa kali observasi yang dilakukan, yaitu dalam hal membaca, mengamati, atau mencermati materi pelajaran dengan berbagai langkah seperti, peserta didik diminta membaca materi tentang akhlak terpuji, kemudian diminta untuk mengamati gambar dan memberikan komentar terkait dengan gambar yang diamati, setelah itu guru memberikan penjelasan berdasarkan gambar yang diamati oleh peserta didik tadi dengan mengaitkan pada materi pelajaran.

(b) Menanya

Berdasarkan hasil pengamatan penulis jika dilihat dari penyajian data, pada setiap kali observasi yang dilakukan, guru pun telah melaksanakan komponen kedua dari kegiatan inti, yaitu mendorong serta membimbing peserta didik dalam proses menanya. Hal ini terlihat dari beberapa kali observasi yang dilakukan, yaitu dengan langkah-langkah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, atau sebaliknya peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi akhlak terpuji yang masih belum dimengerti peserta didik, lalu

selanjutnya guru memberikan penjelasan tambahan berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik.

(c) Eksplorasi

Jalannya kegiatan memang sedikit berbeda dari yang telah direncanakan pada RPP, yaitu pada saat guru memanggil perwakilan kelompok untuk diberikan penjelasan materi, jika langkah-langkah yang diterapkan sesuai dengan strategi *snowball throwing* yang ada, maka perwakilan kelompok tadi hanya akan mendengarkan penjelasan dari guru saja, tapi dalam pelaksanaannya guru menambahkan satu hal yaitu memberikan buku atau bahan ajar untuk dibawa kembali ke kelompoknya. Ini bertujuan agar pengetahuan anggota kelompok tidak hanya bergantung pada penjelasan dari perwakilan kelompok saja.

(d) Asosiasi

Berdasarkan pemaparan hasil observasi yang dilakukan penulis pada penyajian data, setelah peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, guru membagikan lembaran kertas untuk peserta didik menuliskan pertanyaan yang muncul setelah berdiskusi tadi. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan komponen keempat, karena pada saat peserta didik menuliskan pertanyaan di lembar kertas yang disediakan tadi sambil menunggu temannya yang belum selesai guru meminta peserta didik yang sudah selesai menuliskan pertanyaan untuk membuatkan contoh akhlak terpuji yang ada atau yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Komunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dipaparkan pada penyajian data, dapat dikatakan guru telah melaksanakan komponen kelima pada kegiatan inti yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu mendorong serta membimbing peserta didik dalam proses mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat. Hal ini terlaksana pada saat peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola pertanyaan yang mereka dapatkan.

Dilihat dari beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang bersangkutan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan runtut sesuai langkah-langkah strategi yang direncanakan, tetapi belum bisa dikatakan optimal.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada dasarnya bersifat untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi yang telah disajikan di penyajian data, guru sudah dapat melaksanakan kegiatan akhir dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kegiatan yang belum terlaksana oleh guru, seperti pada saat pertemuan pertama, guru tidak melibatkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran, hal itu terjadi karena keterbatasan waktu yang ada. Tetapi pada pertemuan berikutnya guru melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran atau disebut dengan penilaian hasil belajar. Dalam prosesnya guru membagi tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Namun pada kenyataan jika dilihat dari pelaksanaan dan perencanaan guru tersebut, dalam penilaian yang dilakukan beliau tidak memuat penilaian pada aspek keterampilan. Meskipun demikian hal tersebut tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan evaluasi pada pertemuan pertama dan kedua dalam bentuk lisan yakni pada saat peserta didik menjawab pertanyaan dari bola salju yang mereka dapatkan, guru memberikan penilaian dengan memperhatikan seberapa tepat jawaban yang disampaikan oleh peserta didik pada saat itu. Selain itu guru juga memberikan evaluasi secara tertulis, yaitu pada akhir pertemuan kedua guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah berupa soal pilihan ganda dan esai dengan menggabungkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada pertemuan pertama dan kedua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Materi Akhlak Terpuji di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru menentukan keberhasilan dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, tentu akan berbeda hasilnya antara latar

belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan pada penyajian data, bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak dikategorikan berkompeten di bidangnya. Karena dilihat dari riwayat pendidikannya guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah lulusan keguruan jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin.

Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dari guru yang bersangkutan sehingga beliau dapat terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran terutama dalam hal perbaikan akhlak untuk peserta didik. Agar peserta didik dapat menerapkan materi akhlak terpuji yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Pengalaman guru dalam mengajar juga mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru yang berpengalaman tentunya lebih mudah dalam memahami dan mengendalikan serta melakukan pendekatan seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan pada bab II pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar jika tidak diikuti dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyajian data menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru Akidah Akhlak ini sudah cukup berpengalaman karena beliau telah mengajar selama lebih dari 15 tahun. Hal ini

membuat guru cukup baik dalam menerapkan strategi *snowball throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak semakin meningkat saat dilakukan penerapan strategi *snowball throwing*. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran, peserta didik memperhatikan guru dengan baik, melaksanakan arahan dan bimbingan guru, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri. Tetapi pada saat penerapan strategi *snowball throwing* berlangsung peserta yang tadinya tidak memperhatikan mulai tertarik pada kegiatan tersebut, sehingga pembelajaran dapat dikatakan cukup lancar.

2) Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik dalam belajar juga sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar. Dalam kegiatan belajar peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Sehingga, guru harus bisa memilih strategi yang dapat merangsang dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dipaparkan di penyajian data, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses belajar. Peserta didik sangat termotivasi saat guru

menyampaikan materi akhlak terpuji. Beliau menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, berdasarkan observasi penulis di kegiatan pendahuluan pembelajaran beliau memberikan contoh-contoh materi pelajaran dengan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahaminya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana juga menunjang dalam penerapan strategi *snowball throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan sebelumnya, sarana dan prasarana di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar sudah cukup memadai, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Hanya saja ruang gerak untuk kelas VI B ini masih terbatas, dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak membuat ruang kelas menjadi sesak. Akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan semangat belajar dari peserta didik itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar cukup memadai dan juga dengan adanya kekurangan fasilitas tersebut tidak mempengaruhi proses berjalannya strategi pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Dari penyajian data, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Walaupun terkadang terdapat peserta didik yang berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu dapat diatasi dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.